

**KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA PROGRAM ASRAMA
(STUDI TERHADAP ALUMNI UNIRES UMY)
THE SPIRITUAL QUOTIENT OF STUDENT OF DORMITORY
PROGRAM
(A STUDY CASE OF ALUMNI OF UNIRES UMY)**

Oleh:

Satria Girindra Wisnu Pradana

NPM 20150720065

Dosen Pembimbing:

Ghoffar Ismail, S.Ag., MA.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Email: satriag49@gmail.com

Email pembimbing:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kecerdasan spiritual mahasiswa yang telah mengikuti program UNIRES, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan mahasiswa alumni UNIRES dalam mengaplikasikan kecerdasan spiritual di kehidupan kampus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, subyek penelitian yaitu 2 mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan pondok pesantren, 2 mahasiswa dan mahasiswi dari Sekolah Islam Terpadu, dan 2 mahasiswa atau mahasiswi dari sekolah SMK/SMA. 1. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan mengumpulkan data berdasarkan fakta-fakta yang ada ataupun dengan pengamatan yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) kecerdasan spiritual alumni UNIRES belum ada kesamaan dari peningkatan kecerdasan spiritual masing-masing alumni 2) masing-masing alumni dapat mengimplementasikan kecerdasan spiritual dikampus secara optimal dan totalitas.

Kata Kunci: Kecerdasan spiritual, alumni, mahasiswa, residence.

ABSTRAK

The research aimed at: 1) Learning the spiritual quotient of students who have joined UNIRES program, 2) Describing the implementation of spiritual quotient application in campus life by UNIRES alumni students.

The research used qualitative approach with descriptive qualitative type of research. The subject of the research were 2 male students with educational background of pondok pesantren (Islamic Boardinng School), 2 male and female students from Sekolah Islam Terpadu (Integrated Islamic School), and 2 male or female students from SMK/SMA (Vocational School/High School). The data were collected through observation, interview, and documentation. The data were analysed through several steps namely data collecting, data reduction, data presentation, and data verification by collecting data based on the existing facts and observation that had been conducted.

The research result indicates that: 1) the improvement of each UNIRES alumni's spiritual quotient has not shown similarity 2) each alumni can implement the spiritual quotient in campus optimally and totally.

Key Words: Spiritual Quotient, alumni, student, residence

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kemudian hal serupa yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu bahwa pendidikan merupakan tuntutan oleh setiap tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah membawa semua kekuatan kodrat yang ada pada setiap anak agar esensi mereka sebagai manusia dan sebagai kelompok masyarakat mampu mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya (Djumransjah, 2004:22).

Pendidikan yang bermanfaat adalah pendidikan yang mampu mengembangkan dan meningkatkan fitrah seorang peserta didik, terutama fitrah akal dan agamanya. Dengan fitrah tersebut, peserta didik akan dapat mengembangkan daya pikir rasionalnya. Sementara melalui fitrah agama akan tertanam pilar-pilar kebaikan pada individu peserta didik yang kemudian berpengaruh pada setiap aktivitas hidupnya. Pada umumnya perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan yang eksistensinya bertujuan untuk mewujudkan atau menciptakan tujuan pendidikan nasional (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010). *Output* atau hasil yang diperoleh dari perguruan tinggi ialah para mahasiswa yang akan mengambil alih peran keahlian dalam bidangnya masing-masing. Para mahasiswa inilah yang diharapkan menjadi *agent of change* serta sebagai tulang punggungnya perubahan atau pembangunan bangsa, dimana jika nilai spiritual tertanam dalam diri manusia dengan kuat, maka nilai-nilai sosial atau aspek lainnya akan mengikuti secara bertahap.

Pendidikan pada saat ini belum dapat dikatakan sempurna secara keseluruhan dengan esensi pendidikan secara kenyataan, yang mana pendidikan sebenarnya adalah pendidikan yang memberikan banyak manfaat serta memanusiakan manusia, khususnya dalam hal pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia

seutuhnya. Dalam artian bahwa manusia yang memiliki kualitas lahir dan batin, tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektualitas semata serta kosong dari nilai spiritualitas sehingga jauh dari nilai-nilai keagamaan baik itu pada iman maupun taqwa.

Menurut badan pengurus kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bahwa sebagian dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berasal dari latar belakang sekolah umum, dimana pembelajaran ilmu Agama Islam mereka belum dapat dikatakan baik. Minimnya pengetahuan agama seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku serta kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Lingkungan dan tempat tinggal mahasiswa pun juga memiliki pengaruh yang besar bagi sikap dan perilaku serta kecerdasan spiritual mahasiswa. Kebiasaan-kebiasaan mahasiswa yang dibawa dari tempat tinggalnya juga turut mempengaruhi perkembangan karakter mereka.

Dengan demikian kecerdasan spiritual sangat berkaitan dengan program asrama mahasiswa, dikarenakan program yang dilaksanakan oleh seluruh *stakeholder* asrama Unires memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi keagamaan mahasiswa, dengan semboyan *Moral and Intellectual Totality*, mahasiswa diarahkan agar memiliki moral yang seimbang dengan intelektual yang islami. Banyak dari lulusan atau alumni mahasiswa Unires yang berhasil menjadi orang berpengaruh didalam kampus, diantaranya yaitu seperti saudara M. Zainuddin yang menjadi presiden mahasiswa pada tahun 2015-2016, Biantara Albab yang juga menjadi penerus presiden mahasiswa selanjutnya pada periode 2016-2017, dan Hamzah Aulannas yang juga menjabat sebagai gubernur mahasiswa di Fakultas Agama Islam pada 2017-2018, dan banyak lainnya yang menjadi bagian-bagian terpenting dalam kampus maupun organisasi. Dapat dilihat bahwa dari kegiatan program keislaman yang dilaksanakan dalam asrama unires sangat berpengaruh terhadap masing-masing individualnya anggota mahasiswa asrama. Sehingga peneliti akan mengangkat judul tentang kecerdasan spiritual mahasiswa program asrama yang telah mengikuti kegiatan di asrama selama setahun.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut : 1). Bagaimanakah kecerdasan spiritual alumni setelah mengikuti program UNIRES?. 2). Bagaimanakah implementasi kecerdasan spiritual alumni UNIRES dalam kehidupan kampus?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui kecerdasan spiritual alumni setelah melaksanakan kegiatan program UNIRES. 2). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan alumni UNIRES dalam mengimplementasikan kecerdasan spiritual di kehidupan kampus.

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu: 1) Manfaat dari segi teoritis yaitu diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan keislaman yang telah diperoleh selama masa pembinaan di asrama UNIRES dan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang keislaman mahasiswa di asrama khususnya dalam perspektif Muhammadiyah. 2) Manfaat dari segi praktis yaitu untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual alumni asrama UNIRES dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual alumni asrama UNIRES. Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan referensi guna penelitian ini dapat dijadikan bahan lanjutan untuk diteliti yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual terhadap alumni asrama Unires.

Penelitian ini melakukan kajian teori terkait kecerdasan spiritual mahasiswa program asrama. Ahmadi (2009:176) mengartikan kecerdasan ialah situasi atau kondisi kecerdasan berpikir, sifat-sifat perbuatan cerdas. Pada dasarnya intelegensi di artikan oleh bannyak orang yaitu gambaran kecerdasan, kepintaran maupun kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Anshari (2010:53) mengatakan bahwa spiritual adalah membahas tentang nilai-nilai yang menonjolkan sifat kerohanian atau bersifat transcendental. Menurut Zohan dan Marshall (2008:64) bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan seseorang untuk

mengadapi permasalahan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya kecerdasan spiritual untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang jauh lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual adalah pusat atau inti dari dimensi non material dalam ruh manusia. Kecerdasan ini memiliki perumpamaan seperti intan berharga yang belum terasah yang semua orang memilikinya. Semua orang pasti mengetahui dan mengenalinya, akan tetapi perlu ada usaha dan tekad untuk mengenalinya serta bertekad menggunakannya untuk mencapai kebahagiaan yang abadi, tekad yang dilakukan misalkan dengan mengosoknya hingga berkilau atau berusaha merawatnya agar terjaga. Sehingga seseorang akan mendapatkan dua macam kecerdasan lainnya (kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional), kecerdasan spiritual dapat bertambah dan berkurang (Khavari:2000).

Sedangkan menurut Nugroho (2010:38) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual maka akan menimbulkan generasi yang mudah putus asa, depresi, sehingga siswa banyak yang kurang menyadari tanggung jawabnya sebagai siswa yaitu belajar.

Menurut Khoirun Nisa(2017:84) berpendapat bahwa kecerdasan spiritual yaitu spirit yang dalam Bahasa latin berarti spiritus atau bernafas. Makna spiritual juga dalam Bahasa arab yaitu ruhaniyah atau maknawiyah jika dalam Bahasa Persia. Dimana jika melihat kondisi zaman sekarang, kata diatas memaknai kepada energi dalam hidup dan sesuatu yang melekat dalam diri manusia yang bersifat non fisik diantaranya yaitu karakter dan emosi.

Peneliti melakukan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, terdapat 10 tinjauan pustaka, namun dalam jurnal ini peneliti hanya memberikan 2 penelitian yang bersangkutan. *Penelitian pertama*, yang diteliti oleh Ulfah Mudrikah dalam skripsi yang berjudul "*Pengembangan Kecerdasan*

Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di MTS Sirojul Falah” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa melalui pendidikan akhlak. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hasil yang baik dari pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan melalui beberapa usaha oleh guru seperti memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik serta membiasakan mereka untuk mentaati perintah Allah.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Abiyyu Nabilah Shadiqli dalam skripsi yang membahas tentang *Evaluasi Tahfidz Al Quran Di University Residence Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Penelitian ini lebih memfokuskan pada evaluasi program yang dilaksanakan di asrama UMY, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan model *evaluative goal oriented*. Hasil penelitian ini yaitu bertujuan untuk mewujudkan moralitas *resident* dalam program *tahfidz Al Quran* yang sesuai dengan tujuan Unires miliki. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada jenis model yang dilaksanakan oleh peneliti. Sedangkan kesamaan dari penelitian ini terletak pada tempat atau lokasi yang akan diteliti, yaitu di asrama UMY.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau subjek yang akan diteliti pada lokasi tertentu (Asrama mahasiswa UMY). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kemudian data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di suatu lembaga perguruan tinggi yaitu kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan subjek penelitian yaitu alumni mahasiswa Unires (*University Residence*) berjumlah 8 orang, yang mana mereka telah belajar selama satu tahun di Unires dan

juga berasal dari latar belakang pendidikan sekolah yang berbeda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ialah menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL PEMBAHASAN

Seorang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi cenderung menjadi seorang pemimpin yang memiliki jiwa penuh pengabdian yaitu seorang yang dapat bertanggung jawab dan loyal terhadap orang lain, dan tentunya memberikan inspirasi dan manfaat kepada orang lain. Dan bahwa orang yang memiliki kualitas kecerdasan spiritual yang baik adalah orang yang memiliki kepribadian aktif dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang ditempati, independent, memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, dan mempunyai tujuan hidup yang berdasarkan dari nilai agama.

Adanya program yang diadakan dalam setiap kegiatan pasti memiliki tujuan atau hasil yang akan dicapai. Sebagaimana program yang dilaksanakan oleh asrama Unires juga memiliki tujuan atau hasil yang harus dicapai oleh setiap *stakeholder* yang ada dalam asrama tersebut yaitu untuk mewujudkan pribadi Islami yang bersumber dengan Al Quran dan Hadist. Kecerdasan spiritual juga berperan sebagai ukuran pencapaian setiap program yang diadakan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, kecerdasan spiritual mahasiswa program asrama sebagai berikut:

1. Merasakan Kehadiran Allah

Kecerdasan spiritual mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan program di asrama Unires memiliki pengaruh dalam religiusnya, seperti menghadirkan Allah pada setiap keadaan, bersyukur ketika diberikan kenikmatan oleh Allah, dan ketika mendapatkan musibah atau kesusahan dapat disikapi dengan bersabar dan berpangsa baik kepada Allah. Melihat

responden adalah seorang mahasiswi yang sebelumnya dari latar belakang sekolah umum atau SMAN dan belum memiliki pengalaman dalam mengikuti program asrama serta belum mengetahui banyak hal tentang ilmu agama. Namun setelah mengikuti setiap program kegiatan di asrama dengan tekun, terdapat perubahan yang meningkat baik dari kepribadian maupun keilmuan khususnya pada kecerdasan spiritual walaupun awal ketika mendapatkan kegiatan baru dan itu perlu adanya penyesuaian terhadap setiap program. Kemudian dari responden lain juga selalu merasakan kehadiran Allah dalam setiap keadaan, adanya kekuatan dan semangat untuk melakukan aktivitas keseharian ketika selalu menghadirkan Allah.

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan selama penelitian, dimana ketika penelitian sedang berlangsung dapat dilihat oleh peneliti perilaku dan sikap dari setiap responden terlihat sopan bertutur kata dan memiliki semangat dalam hidupnya. Hal ini menggambarkan bahwa beberapa responden memiliki kedekatan dan selalu menghadirkan Allah dalam setiap keadaan.

2. Berzikir dan Berdoa

UNIRES memiliki program pembiasaan yaitu melaksanakan zikir setelah solat isya secara bersamaan pada semester pertama, yang mana menjadi tujuan Unires agar setiap mahasiswa ketika telah menyelesaikan program pembiasaan di asrama dapat terbiasa untuk melakukan zikir setelah solat ketika berada di masyarakat.

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah alumni melaksanakan program pembiasaan zikir secara bersamaan, memiliki dampak besar terhadap pembiasaanya ketika berada dalam kehidupan menjadi seorang pengurus asrama, perlu diketahui bahwa beberapa responden ialah salah satu

mahasiswi yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah SMA IT (Islam Terpadu) dan memiliki pengalaman dalam mengikuti program asrama selama enam tahun dan responden lainnya adalah mahasiswi yang memiliki latar belakang pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Sragen dan tentunya memiliki pengalaman dalam mengikuti program asrama selama enam tahun.

Setelah mereka melaksanakan program di asrama Unires memiliki peningkatan dalam kecerdasan spritualnya, diantaranya yaitu ketika mengalami rasa sedih dan senang pasti tidak lepas untuk selalu mengingat Allah, dengan cara meningkatkan kualitas berzikir, membiasakan tadarrus Al-Quran, dan memperbanyak ibadah sunnah. Namun dalam melakukan zikir pagi dan petang masih kurang dalam pembiasaan, belum bisa melakukan dengan rutin dikarenakan banyak kegiatan yang kadang membuat lupa untuk melaksanakan zikir tersebut.

Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melihat bagaimana zikir dan berdoa dilakukan dalam kehidupan keseharian masing-masing responden yaitu ketika melakukan wawancara setiap responden sering mengucapkan kalimat *toyyibah*, yang berarti bahwa ketika responden selalu menucap kata-kata yang baik, maka dapat digambarkan bahwa dalam rutinitas hariannya selalu mengamalkan zikir.

3. Memiliki kesabaran yang kuat

Lingkungan UNIRES adalah salah satu tempat dimana kesabaran mahasiswa yang tinggal di asrama dapat ditingkatkan dengan melihat dari sisi kegiatan program maupun aktivitas harian yang dilakukan, seperti perlu

penyesuaian dengan karakter teman kamar yang berbeda, baik adat, budaya maupun watak, dan program kegiatan di asrama yang dilakukan secara bersama. Ada banyak manfaat ketika seorang dapat menahan amarahnya, karna kesabaran memberikan makna kepada setiap manusia yang melakukannya, seperti ketekunan dalam pekerjaan dan totalitas dalam mengaplikasikan tujuan amaliah dan ilmiah dengan seluruh kemampuannya. Sebagaimana yang diketahui bahwa sebagian besar tujuan utama setiap manusia baik dalam hal tindakan, seperti hubungan dengan manusia, politik dan ekonomi maupun dalam ilmu pengetahuan, memerlukan waktu dan kesungguhan yang serius atau lebih banyak agar seluruh tujuan yang diinginkan tercapai.

Bahwa ketika responden keempat mengalami gangguan dari ada oranglain atau berbuat kesalahan dengan dirinya, maka tindakan yang dilakukan adalah dengan berdiam diri dan mengontropeksi kesalahan yang telah terjadi, kemudian membiarkan masalah tersebut berlalu dengan sendiri. Dan ketika tertimpa suatu masalah atau musibah yang dialaminya sendiri, maka disikapi dengan bersabar dan lebih untuk bermuhasabah diri. Kemudian tindakan dari responden kelima ketika mengalami gangguan dari oranglain adalah mengingatkannya dengan baik kepada orang yang telah melakukan agar perbuatannya tidak terulang kembali dan mengambil faedah atau pelajaran dari masalah yang telah terjadi baik dari diri pribadi maupun dari yang bersangkutan. Dan ketika mendapatkan musibah yang dialami, maka sikap yang dilakukan adalah bersyukur dengan masalah yang Allah berikan, karna dengan diberikannya musabah, maka merasa bahwa Allah masih mengingat dan merasa diperhatikan dirinya sebagai hamba serta kembali untuk lebih meningkatkan kualitas berzikit atau mengingat Allah dalam setiap keadaan.

Hal ini terbukti melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika dalam kehidupan keseharian responden yaitu sikap ketabahan dalam menghadapi anggota asrama yang berbuat salah dan harus mencari jalan

penyelesaiannya. Hal itu membutuhkan kesabaran yang kuat untuk tidak melakukan tindakan berlebihan atau tidak sesuai dengan aturan ketika menanggapi permasalahan tersebut

4. Berpandangan holistic

Sebagai mahasiswa yang tinggal diasrama Unires, tentu memiliki kegiatan dalam kesehariannya masing-masing baik pada aktivitas rutinitas asrama maupun pada kehidupan kampus. Berbagai masalah atau kendala yang dialami dari rutinitas yang dilakukan oleh setiap alumni di Unires, untuk menyelesaikan masalah tersebut tentunya memiliki cara pandang masing-masing agar dapat diselesaikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh sebagian responden adalah menjadi pengurus asrama dan aktif dalam menjalani kegiatan perkuliahan menjadi mahasiswa kedokteran serta mengalami masalah yakni belum bisa membagi waktu dengan efisien. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dengan membuat skala prioritas dalam aktivitas keseharian agar dapat mengetahui mana kegiatan yang harus didahulukan. Dapat disimpulkan bahwa setelah responden menyelesaikan masa program selama diasrama yaitu mengalami perubahan dalam pengaturan waktu dengan baik. Sedangkan dari responden lainnya bahwa aktivitas keseharian yang diikuti yaitu aktif dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan dikampus dan menjadi pengurus asrama selama setahun. Masalah yang dialami adalah belum bisa mengatur waktu dengan baik aktif mengikuti kegiatan eksternal asrama. Untuk mengatasi kendala yang dialami yaitu dengan berprinsip lebih mengutamakan kegiatan yang lebih penting dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

Dalam kesehariannya melalui observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa ketika berada di kamar responden, ada banyak tulisan-

tulisan di dinding maupun papan tulis mengenai aktivitas harian dan target yang akan dikerjakan. Sehingga dalam hal ini responden mampu mengatasi masalah yang di alaminya, yaitu belum bisa mengatur waktu dengan produktif.

5. Memiliki rasa simpati dan empati yang baik.

UNIRES menjadi ruang mahasiswa untuk berkreasi dan belajar dari hal-hal yang bersifat positif, diantaranya yaitu menanamkan dan mengembangkan rasa kepedulian terhadap saudara yang tertimpa musibah atau terkena bencana. Dengan melakukan aksi penggalangan dana dan memberikan tantangan kepada mahasiswa diasrama untuk menyisihkan sedikit rezeki untuk disumbangkan kepada saudara yang tertimpa bencana. Hal ini menanamkan sifat kepedulian terhadap mahasiswa di Unires agar cepat dan tanggap ketika orang lain mengalami suatu musibah.

Ketika salah satu responden yang diwawancara melihat oranglain tertimpa musibah, maka hal pertama yang dilakukan adalah memberikan nasihat atau mengingatkan dengan baik kepada orang yang sedang berduka, kemudian membantu dalam hal materi dengan menyumbangkan atau berdonasi terkait dana bantuan. Artinya muncul rasa empati dengan melihat peristiwa bencana yang dialami oleh beberapa saudara didaerahnya dan rasa empati tersebut berkembang setelah berada di asrama selama masa program. Sedangkan secara tidak sadar rasa simpati juga timbul ketika melihat peristiwa bencana yang dialami tersebut.

Sementara responden yang lain ketika melihat orang lain yang sedang tertimpa musibah atau bencana, tentu merasakan empati dan berusaha membantu dengan bantuan berupa ekonomi dan melakukan kegiatan bakti sosial terhadap bencana. Kemudian rasa simpati terhadap saudara yang terkena musibah juga timbul setelah melihat semua peristiwa yang telah terjadi, terutama yang tertimpa adalah orang tua yang sudah renta. Dari hasil diatas

memberikan pengertian bahwa terdapat sikap dalam kepedulian dan kepekaan terhadap suatu masalah atau musibah yang dialami seseorang, terlebih kepada mahasiswa yang tinggal diasrama dan telah mengikuti kegiatan program Unires. Sikap simpati dan empati yang ditunjukkan oleh setiap responden sudah memuaskan, terbukti ketika peneliti melakukan observasi terhadap kehidupan responden. Hal itu terlihat ketika responden berhubungan dengan oranglain, sikap dan tingkah laku dalam membantu orang lain ketika mengalami musibah yaitu dengan melakukan donasi terhadap saudara di Banten.

6. Lapang dada dan visioner

Ketika seseorang tertimpa suatu musibah atau masalah yang terjadi dalam kehidupannya, kadang untuk menyelesaikan masalah yang dialami membutuhkan kemauan yang kuat agar terselesaikan. Begitu pula ketika seseorang mendapatkan kenikmatan yang membahagiakan akan tetapi dalam waktu singkat akan berganti menjadi kesedihan dan juga memberatkan. Apabila seseorang dihadapkan situasi atau kondisi apapun, lapang dada berperan sebagai penetral atau penyeimbang diri untuk tidak terjerumus dari sifat sombong, iri dan dengki ketika sedang mendapatkan kebahagiaan yang menggembirakan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi musibah dan kesedihan. Dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa UNIRES, tentu memiliki tujuan yaitu agar mahasiswa mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keislamannya dan berpribadian yang baik atau berakhlak mulia.

Hasil yang diambil dari wawancara yaitu bahwa ketika responden keenam mengalami musibah yang pada saat itu dibantu oleh temannya, maka pertama yang dilakukan adalah mengucapkan terima kasih kepada yang bersangkutan dan membalas budi ketika teman membutuhkan bantuan. Artinya dari seluruh kegiatan program dilaksanakan dan tujuan yang ditujukan kepada mahasiswa agar memiliki kualitas kepribadian yang baik atau berakhlak mulia

dapat terlihat ketika responden keenam mengalami perubahan pada kepribadiannya, yang dulu sebelum masuk Unires dikatakan masih belum memiliki perilaku yang baik. Sedangkan penyampaian dari responden kedua bahwa ketika ada seseorang yang berbuat salah dengan dirinya maka terlebih dahulu melihat dari perbuatan yang telah dilakukan, kemudian meyakinkannya dengan mendinginkan diri atau menenangkan hati dan memaafkan terhadap orang yang bersangkutan. Bahwa hasil setelah melaksanakan kegiatan program di Unires memiliki peningkatan pada akhlak berlapang dada ketika mendapatkan masalah dan memiliki kualitas kepribadian yang baik, baik kepada diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Selama peneliti mengamati observasi berkali-kali, sikap yang ditunjukkan oleh responden disaat wawancara terbukti ketika pada saat itu peneliti setelah melakukan wawancara terhadap setiap responden dan kemudian memberikan apresiasi karena telah berkenan menjadi responden, lalu responden juga membalas dengan ucapan terimakasih kepada peneliti. Sehingga sikap lapang dada oleh setiap responden dapat dikatakan sudah cukup baik.

7. Membantu dan melayani orang dengan baik

Asrama UNIRES memiliki aktivitas keseharian, dimana setiap kegiatan selalu dilakukan dengan bersama guna saling mengenal dan mengakrabkan satu sama lain. Hidup berasrama diajarkan untuk selalu bersama, tidak memandang dari suku maupun ras, tahta maupun kelas, tapi dididik untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, dan saling mengingatkan dalam perbuatan, sehingga akan mewujudkan hidup rukun dan harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa ketika responden keempat membantu salah satu anggota asrama yang bermasalah, maka sikap yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang dialami, kemudian memberi nasehat dan mencari masalah tersebut dengan membicarakan secara pribadi,

lalu mengingatkannya agar tidak mengulangi masalah yang telah dilakukan. Sedangkan ketika responden pertama membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah oranglain, seperti belum terbiasa untuk berpakaian syar'i dan masih melakukan perbuatan yang dilarang dalam agama yaitu berpacaran. Maka tindakan yang dilakukan yaitu dengan memberikan nasehat dan menyadarkan orang tersebut dengan memberikan arahan yang baik dalam hal agama. Hal ini terbukti melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada dalam aktivitas keseharian responden, bahwa ketika ada teman kamarnya sedang sakit, maka dengan tanggap dan tanpa ada perintah dari siapapun responden berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, seperti membawakan makan kepada teman tersebut. Artinya, sikap suka membantu dan melayani orang lain sudah tertanam dalam diri responden dan diaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Asrama (Studi Terhadap Alumni UNIRES UMY). Sebagaimana yang telah dipaparkan peneliti pada bab empat, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa (1) Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang kami lakukan mengenai kecerdasan spiritual alumni setelah melaksanakan program di UNIRES dapat disimpulkan bahwa belum ada kesamaan dari peningkatan kecerdasan spiritual masing-masing alumni. Dikarenakan setiap program yang dilaksanakan di UNIRES belum menyesuaikan dengan keadaan latar belakang pendidikan masing-masing alumni asrama. (2) Untuk

mengimplementasikan kecerdasan spiritual dalam kehidupan kampus maka dapat diketahui yaitu dengan melihat buku pedoman yang dimiliki setiap kampus. Peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing alumni dapat mengimplementasikan kecerdasan spiritual dikampus secara optimal dan totalitas. Karena lingkungan dan program pembiasaan UNIRES sangat mendukung alumni untuk aktif dalam mengikuti setiap kegiatan kampus.

Penelitian mengenai kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh setiap mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan masa program di UNIRES memberikan beberapa masukan atau saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual setiap *residence*, saran-saran tersebut diantaranya (1). Kepada pengurus asrama atau SR ASR agar selalu memberikan motivasi dan bimbingan terhadap *residence* yang mengalami masalah atau keresahan dengan keagamaannya, seperti melakukan diskusi atau *public hearing* terkait keagamaan dan keresahan selama di UNIRES. (2). Kemudian untuk meningkatkan sikap percaya diri setiap *residence* yang kemudian agar dapat berbicara didepan umum, seperti melakukan khutbah atau kultum dilingkungan masyarakat, maka perlu mengadakan pelatihan dan praktek ketika di lorong/usroh oleh SR (*Senior Residence*) dan ASR (*Asistent Senior Residence*) secara khusus, bisa dengan cara mengarahkan *residence* untuk menyampaikan pengalaman dirinya dihadapan teman lorongnya dalam beberapa menit. Sedangkan untuk

meningkatkan minat baca, mungkin bisa diadakan diskusi literasi atau bedah buku yang menarik perhatian *residence* untuk lebih rajin dalam membaca. (3) Kepada Peneliti yang membahas mengenai kecerdasan spiritual mahasiswa program asrama (studi terhadap alumni UNIRES UMY) bahwa masih banyak perbaikan dan kekurangan dari akibat keterbatasan waktu, sumber rujukan dan referensi serta ketajaman analisis yang diteliti. Maka dari itu, diharapkan kepada peneliti lanjutan agar dapat mengkaji ulang dari hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- A, S. (2002). *Psychoterapy and Spirituality: Integrating the Spiritual Demention Into Therapeutic Practice*. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Agustian, A. G. (2001). *ESQ Power*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, A. M. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Basri, A. S. (2012). Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Media. *Jurnal Dakwah*, 18.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deradjat, Z. (n.d.). *Kesehatan Mental, Peranannya Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah.
- Djumransjah, H. (2004). *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Hasan, A. (2006). *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Pustaka.

- Hendriyana, R. (2015). Pengaru Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung. *Skripsi*.
- Jalaluddin. (2009). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Khaeruddin Hamsin, d. (2015). *Pedoman Hidup Islami Warga Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khavari. (2000). *The Art Hippines (Mencapai Kebahagaiaan Dalam Setiap Keadaan)*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Khusna, A. (2014). Peran Mentoring Agama Islam Terhadap Pendidikan Nilai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMA 1 Yogyakarta. *Skripsi*.
- Kurniasih, I. (2010). *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: 2005.
- Mudzakir, A. M. (2002). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhadjir. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Muhyidin, M. (2003). *Cara Melejitkan Citra Diri*. Jakarta: Lentera.
- Nasional, P. B. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Netty artati, d. (2004). *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pohan, R. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.
- Sineter. (2001). *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suharsono. (2005). *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Jakarta: Insiasi Pres.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Sukmadinata, S. (2003). *Psikologi Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, E. E. (2009). Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA Pada Lembaga IIna Youth Centre Bogor. *Skripsi*.
- Susilowati, U. M. (2008). Peranan Mentoring Al Islam Dalam Pendisiplinan Solat Mahasiswi UMS. *Skripsi*.
- Toto, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah Transcendental Intellegence Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- UMY, B. (2015). *Pedoman Hidup Islami Warga Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Uno, H. (2010). *Mendidik SQ anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Yahya, J. (1994). *Spiritual Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Dan KEsehatan Mental*. Jakarta: Ruhama.
- Zohar, D. d. (2001). *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Jakarta: Pustaka Mizan.
- Zohar, M. (2000). *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.